

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya UIN Antasari Banjarmasin**

Universitas Islam Negeri Antasari atau yang lebih dikenal masyarakat dengan Insititut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin (IAIN) yang berlokasi di Jl. A. Yani km 4,5. IAIN Antasari Banjarmasin berdiri pada tanggal 20 November 1964. Sejak didirikan IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 1964 ada 8 rektor yang sudah memimpin IAIN Antasari Banjarmasin. K.H. Zafri Zamzam adalah rektor pertama di IAIN Antasari. Pada awal kepemimpinannya ada 4 fakultas yang berdiri diantaranya Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Syariah di Kandangan dan Banjarmasin serta Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Pada tahun 1970 terdapat Fakultas baru yaitu Fakultas Dakwah di Banjarmasin.<sup>1</sup>

Tahun 1973 kepemimpinan dilanjutkan oleh Rektor kedua yaitu H. Mastur Jahri, MA, beliau melanjutkan penyatuan beberapa fakultas yang menjadikan IAIN Antasari mempunyai 4 fakultas yang berada di Banjarmasin. Adapun 4 fakultas tersebut yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Syariah. Selanjutnya Prof. Drs. K. H. M Asywadie Syukur, Lc menjadi Rektor kelima pada masa kepemimpinan beliau, mendirikan Program Pasca Sarjana di tahun

---

<sup>1</sup> “Sejarah UIN Antasari Banjarmasin - Situs Resmi UIN Antasari,” diakses 29 Juli 2021, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/>.

1999 dan membentuk sebuah tim untuk merancang pendirian agar bisa dipresentasikan di Departemen Agama Pusat Jakarta. Pada tanggal 2 Oktober 2000 Program Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka.

Tahun 2017 IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Antasari hal ini berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 yang pada saat itu pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. Pada saat ini Rektor UIN Antasari Banjarmasin dilanjutkan oleh Prof. Dr. H. Mujiburrahman, S.Ag., M.A.q. UIN Antasari Banjarmasin sekarang mempunyai 5 fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Program Pascasarjana.<sup>2</sup>

## 2. Sejarah Program Studi Psikologi Islam

Program studi Psikologi Islam merupakan satu-satunya yang berada di Kalimantan tepatnya di UIN Antasari Banjarmasin. Awal berdirinya program studi Psikologi Islam ketika Fakultas Ushuluddin mengadakan seminar yang dilaksanakan dalam sehari pada tanggal 12 Desember 2007 dengan tema “Program Studi Psikologi Islam untuk Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin”. Tujuan dari seminar ini adalah memperoleh informasi serta mengumpulkan pendapat dari *stakeholder* dan masyarakat mengenai jurusan Psikologi Islam.

---

<sup>2</sup> “Sejarah UIN Antasari Banjarmasin - Situs Resmi UIN Antasari,” di akses pada 29 juli 2021, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/>.

Dekan Fakultas Ushuluddin telah menerbitkan Surat Keputusan sebelum diadakan seminar tersebut yaitu pada tanggal 6 November 2007 Nomor 106 tahun 2007 mengenai Pembentukan Program Studi Psikologi Islam diketuai oleh Drs. H. Abdurrahman Jaferi, M.Ag serta wakilnya Dra. Siti Faridah, M.Ag beserta seluruh anggota tim yang bekerja untuk membuat proposal dan pada tanggal 18 Maret 2008 proposal tersebut diajukan ke Departemen Agama agar mendapatkan izin penyelenggaraan.

Program Studi Psikologi Islam setelah mengajukan proposal memperoleh izin dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam dan melakukan peresmian di tanggal 4 September 2008 berdasarkan keputusan dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/306/2008 mengenai Pembukaan Program Studi (S1) Psikologi Islam di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dan menjadi salah satu jurusan dari 4 jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.<sup>3</sup>

### 3. Visi dan Misi Program Studi Psikologi Islam

Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki visi dan misi untuk mencapai penyelenggaraan pendidikan yang baik.

Adapun visi dari program studi Psikologi Islam yaitu:

*“Terwujudnya Program Studi yang Unggul dan Berakhlak dengan Mengintegrasikan Psikologi dan Keislaman pada Tahun 2034.”*

Misi dalam pembentukan Program Studi Psikologi Islam berdasarkan pada proses penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu :

---

<sup>3</sup> “Sejarah Psikologi Islam - Psikologi Islam UIN Antasari,” di akses pada 29 juli 2021, <https://pi.uin-antasari.ac.id/sejarah/>.

- a. Menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan psikologi berbasis keislaman
- b. Mengembangkan riset penelitian di bidang psikologis berbasis keislaman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- c. Melaksanakan Pengabdian ke masyarakat dengan membangun kerjasama kepada berbagai pihak dalam rangka mengembangkan masyarakat sesuai dengan kompetensi keilmuan psikologi berlandaskan keislaman dengan melibatkan unsur tenaga pendidik, alumni dan mahasiswa.<sup>4</sup>

## B. Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Kegiatan	Waktu
1	Tahap Pendahuluan	a. Wawancara pra riset	6 Maret dan 12 Maret 2021
2	Tahap Persiapan	a. Membuat instrumen penelitian dan berkonsultasi dengan <i>Professional Judgement</i>	1 Juni -30 Juni 2021
		b. Membuat surat riset penelitian	02 Maret 2022
3	Tahap Pelaksanaan	a. <i>Try out</i> skala penelitian dan melakukan uji validitas dan reliabilitas	Juli 2021
		b. Menyebar skala penelitian untuk riset	Agustus 2021

<sup>4</sup> “Visi, Misi Dan Tujuan - Psikologi Islam UIN Antasari,” diakses pada 30 Juli 2021, <https://pi.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>.

		c. Menyusun, mengkategorikan, dan menganalisis serta menginterpretasikan data hasil riset	September 2021
		d. Melakukan wawancara kepada 2 orang subjek	30 September 2021
4	Tahap Analisa	a. Mengumpulkan hasil data untuk dianalisis dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing	September – Oktober 2021
		b. Membuat laporan hasil penelitian skripsi secara keseluruhan untuk diujikan dalam sidang munaqasah	November 2021 – Desember 2021
		c. Melakukan sidang munaqasah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	08 April 2022

### C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti telah membagikan skala psikologi untuk dilakukan *try out* pada tanggal 8 Juli 2021 ke mahasiswa di beberapa fakultas dan jurusan di UIN Antasari Banjarmasin. Sebelum melakukan *try out* peneliti telah melaksanakan *Professional Judgment* skala penelitian dengan beberapa dosen Psikolog diantaranya ibu Shanty Komalasari, M. Psi Psikolog dan bapa Musfichin, M.A. Mahasiswa yang dipilih untuk *try out* adalah mahasiswa dari fakultas

tarbiyah, dakwah, dan Ushuluddin selain dari mahasiswa Psikologi Islam yang akan di jadikan subjek penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kelayakan pada item dan kegunaan suatu instrumen penelitian.<sup>5</sup> Pada setiap item pernyataan dilakukan uji validitas dan didapatkan hasil  $r$  hitung. Hasil dari  $r$  hitung ini akan dibandingkan dengan nilai dari  $r$  tabel yang nilai signifikannya 5%.<sup>6</sup> Apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item dinyatakan valid namun jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel item dinyatakan tidak valid.

Bedasarkan hasil *try out* skala intensitas penggunaan internet dan minat belajar yang dibagikan ke 35 responden, selanjutnya peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk melakukan perhitungan uji validitas memakai program *IBM SPSS Statistics 22.0 for windwos*. Dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan untuk melakukan uji validitas yaitu  $df=n-2$  dengan subjek 35 dan taraf nilai signifikan 5% maka didapatkan nilai  $df=33$ . Berdasarkan nilai  $df=33$  kemudian melihat nilai  $r$  tabel dengan signifikan 5% maka diketahui bahwa nilai  $r$  tabel untuk uji validitas sebesar 0,344.

---

<sup>5</sup> Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 186.

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), 103.

a. Skala Intensitas Penggunaan Internet.

Bedasarkan teori intensitas penggunaan internet yang telah disebutkan di bab II, pada skala intensitas penggunaan internet terdapat 4 aspek yang sudah dipaparkan dan dijadikan item pernyataan pada skala intensitas penggunaan internet. Setelah item dibuat selanjutnya melakukan *try out* dengan 40 item pernyataan, terdapat beberapa item yang tidak valid atau gugur. Adapun hasil dari *try out* item skala intensitas penggunaan internet dipaparkan pada tabel *blue print* di bawah ini :

**TABEL 4.1 BLUE PRINT SKALA INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET SETELAH TRY OUT**

No	Aspek	Indikator	Item				Jmlh
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Frekuensi	Banyaknya seorang individu melakukan pengulangan perilaku	9, 17, 25	1	10, 18	2	7
2	Lama Waktu	Lama waktu ketika seseorang menggunakan internet	3,11, 19,27	-	4, 12, 20,26	-	8
3	Perhatian Penuh	Ketertarikan seseorang dalam menggunakan internet	5,13, 33	21	22	6, 14	13
		Seseorang menunjukkan fokus dan mengkonsentrasikan	35	29, 37	28, 34	36	

		diri pada internet					
4	Emosi	Kemampuan seseorang dalam mengelola perasaan seperti senang, sedih takut, marah dll.	7, 39	40	8, 30	38	12
		Kemampuan seseorang dalam melibatkan emosi ketika menggunakan internet	15	15, 31	32	16, 24	
Jumlah			<b>14</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>40</b>

Tabel 4.1 di atas menjelaskan hasil *blue print* skala intensitas penggunaan internet setelah dilakukan uji validitas. Pada aspek pertama yaitu frekuensi ada 7 item yang dibuat , 5 item dinyatakan valid dan 2 item tidak valid, pada aspek kedua lama waktu ada 8 item yang di buat dan semua item dinyatakan valid, pada aspek ketiga perhatian penuh terdapat 13 item, 7 item dinyatakan valid dan 6 item tidak valid dan aspek yang terakhir yaitu emosi terdapat 12 item, 6 item dinyatakan valid dan 6 item tidak valid/gugur. Item-item tersebut dinyatakan tidak valid/gugur apabila nilai  $r$  hitung  $\leq$  dari  $r$  tabel dan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $\geq$  dari  $r$  tabel yaitu 0,344. Jadi, pada skala intensitas penggunaan internet dengan jumlah 40 item yang uji validitas terdapat 26 item valid dan 14 item tidak valid/gugur.

b. Skala Minat Belajar

Bedasarkan teori minat belajar yang telah disebutkan di bab II, pada skala minat belajar terdapat 4 aspek yang sudah dijadikan item-item pernyataan. Setelah item dibuat selanjutnya melakukan *try out* dengan 40 item pernyataan dan didapatkan hasil ada beberapa item yang tidak valid atau gugur. Adapun hasil dari *try out* item skala minat belajar dipaparkan pada tabel *blue print* di bawah ini :

**TABEL 4.2 BLUE PRINT SKALA MINAT BELAJAR SETELAH DILAKUKAN TRY OUT**

No	Aspek	Indikator	Item				Jmlh
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Perasaan senang dalam belajar	Merupakan perasaan senang seseorang dalam belajar dan tidak ada rasa terpaksa	1, 5, 17, 21	9	6, 14, 26, 33	29	10
2	Keterlibatan	Keterlibatan seseorang pada objek yang membuat senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan	13, 25, 34	30, 37	2, 10, 18, 22	40	10
3	Ketertarikan dalam belajar	Berhubungan dengan daya dorong seseorang terhadap ketertarikan pada orang, benda, atau kegiatan	3, 7, 2, 39	11	16, 27, 31, 35, 38	-	10

4	Perhatian	Perhatian berupa konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dengan mengesampingkan hal-hal lain.	15, 19, 32, 36	28	8, 12, 20, 24	4	10
Jumlah			<b>15</b>	<b>5</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>40</b>

Tabel 4.2 di atas menjelaskan hasil *blue print* skala minat belajar setelah dilakukan uji validitas. Pada aspek pertama yaitu perasaan senang dalam belajar ada 10 item yang dibuat, 8 item dinyatakan valid dan 2 item tidak valid, pada aspek kedua keterlibatan ada 10 item, 7 item dinyatakan valid dan 3 item tidak valid, pada aspek ketiga ketertarikan dalam belajar terdapat 10 item, 9 item dinyatakan valid dan 1 item tidak valid dan aspek yang terakhir yaitu perhatian terdapat 10 item, 8 item dinyatakan valid dan 2 item tidak valid/gugur. Item-item tersebut dinyatakan tidak valid/gugur apabila nilai  $r$  hitung  $\leq$  dari  $r$  tabel dan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $\geq$  dari  $r$  tabel yaitu 0,344. Jadi, pada skala minat belajar dengan jumlah 40 item yang uji validitas terdapat 32 item valid dan 8 item tidak valid/gugur.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks pengukuran yang menampilkan sejauh apa alat ukur dapat dipercaya dan digunakan. Uji reliabilitas merupakan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya. Dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran terhadap suatu kelompok subjek memperoleh

hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas mempunyai nilai yang baku dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22.0 for windows* dengan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,600$  maka item dinyatakan reliable. Untuk menguji reliabilitas hanya menggunakan item yang valid sedangkan item yang tidak valid/gugur tidak dipakai untuk uji reliabilitasnya.<sup>7</sup>

a. Skala Intensitas Penggunaan internet

Pada skala intensitas penggunaan internet peneliti melakukan uji reliabilitas hanya pada item yang dinyatakan valid sedangkan item yang gugur tidak dipakai untuk uji reliabilitas. Item yang valid pada skala intensitas penggunaan internet yaitu ada 26 item. Adapun hasil *Cronbach's Alpha* pada skala ini yaitu

**TABEL 4.3 HASIL UJI RELIABILITAS INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,861	26

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel intensitas penggunaan internet adalah 0,861. Nilai ini lebih besar dari 0,600 yang merupakan nilai minimum dari uji reliabilitas. Maka didapat hasil bahwa item-item dari variabel intensitas penggunaan internet tersebut dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur untuk penelitian ini dengan nilai *Cronbach's Alpha*  $0,861 > 0,600$ .

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 1 ed., 96.

b. Skala Minat Belajar

Uji reliabilitas pada skala minat belajar hanya dilakukan pada item yang dinyatakan valid sedangkan item yang gugur tidak dipakai untuk uji reliabilitas. Item yang valid pada skala minat belajar yaitu ada 32 item. Adapun hasil *Cronbach's Alpha* pada skala ini yaitu

**TABEL 4.4 HASIL UJI RELIABILITAS MINAT BELAJAR**

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	32

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel minat belajar adalah sebesar 0,925. Nilai ini lebih besar dari 0,600 yang merupakan nilai minimum dari uji reliabilitas. Maka dapat dikatakan bahwa item-item dari variabel minat belajar tersebut reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur untuk penelitian ini dengan nilai *Cronbach's Alpha*  $0,925 > 0,600$ .

#### D. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan *statistic descriptive*. *Statistic descriptive* merupakan analisis data melalui pendeskripsian data yang dimiliki tanpa ada diubah-ubah.

Pada Variabel intensitas penggunaan internet, data dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokkan

data dilakukan setelah mengetahui nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Sd). Adapun nilai nilai minimum (*min*), maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Sd) pada variabel intensitas penggunaan internet dan minat belajar yaitu

**TABEL 4.5 ANALIS DATA DESKRIPTIF INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET**

Variabel	N	Nilai Min	Nilai Max	Mean	SD
<b>Intensitas Penggunaan Internet</b>	70	60	89	75	7,8

**TABEL 4.6 ANALIS DATA DESKRIPTIF MINAT BELAJAR**

Variabel	N	Nilai Min	Nilai Max	Mean	SD
<b>Minat Belajar</b>	70	49	95	77	9,7

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel, selanjutnya menentukan kategorisasi pada setiap variabel menggunakan rumus berikut :<sup>8</sup>

**TABEL 4.7 NORMA PEMBAGIAN KLASIFIKASI**

Klasifikasi	Kriteria
<b>Tinggi</b>	$X \geq (M + 1SD)$
<b>Sedang</b>	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
<b>Rendah</b>	$X < (M - 1SD)$

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2017, 147.

Jika sudah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut. Maka akan mendapat skor pada dua variabel dengan skor tiap kategori sebagai berikut

**TABEL 4.8 DESKRIPSI KATEGORI INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 82,8$	Tinggi	32	45,7%
$67,2 \leq X \leq 82,8$	Sedang	30	42,9%
$X < 67,2$	Rendah	8	11,4%

Bedasarkan tabel 4.8 perhitungan data skala intensitas penggunaan internet didapatkan hasil bahwa dari 70 subjek diperoleh 32 orang masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 45,7%, 30 orang masuk dalam kategori sedang dengan persentase 42,9% dan 8 orang masuk dalam kategori rendah dengan persentase 11,4%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan internet mahasiswa Jurusan Psikologi islam berada dalam kategori tinggi pada masa pandemi Covid-19

Selanjutnya pada skala minat belajar didapatkan hasil dari perhitungan sebagai berikut:

**TABEL 4.9 DESKRIPSI KATEGORI MINAT BELAJAR**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 86,7$	Tinggi	13	18,6%
$67,3 \leq X \leq 86,7$	Sedang	49	70%
$X < 67,3$	Rendah	8	11,4%

Bedasarkan tabel 4.9 perhitungan data skala minat belajar didapatkan hasil bahwa dari 70 subjek diperoleh 13 orang dalam kategori tinggi dengan persentase 18,6%, 49 orang masuk dalam kategori sedang dengan persentase 70% dan 8 orang masuk dalam kategori rendah dengan persentase 11,4%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa Jurusan Psikologi islam berada dalam kategori sedang pada masa pandemi Covid-19.

## 2. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi pada penelitian ini diantaranya uji normalitas dan uji linearitas, perhitungannya dibantu dengan program komputer *IBM SPSS Statistics 22.0 for windwos*.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22.0 for windwos* dengan teknik *Kolmogorov-simrnov*. Pada uji

normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.<sup>9</sup>

**TABEL 4.10 UJI NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,46783696
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,037
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji normalitas pada variabel intensitas penggunaan internet dan minat belajar dengan nilai 0,200 dengan nilai standarisasi normalitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai  $0,200 > 0,05$ .

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah mempunyai hubungan yang

---

<sup>9</sup> Andi, *Ragam Model Penelitian & Pengolahannya dengan SPSS* (Yogyakarta: Wahana Komputer, 2017), 12.

linear atau tidak.<sup>10</sup> Kriteria pada uji linearitas apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka dinyatakan linear.<sup>11</sup> Adapun nilai uji linearitas pada penelitian ini sebagai berikut

**TABEL 4.11 UJI LINEARITAS**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y *X	Between Groups		2972,647	21	141,555	1,865	,038
			429,930	1	429,930	5,666	,021
			2542,717	20	127,136	1,675	,073
	Within Groups		3642,439	48	75,884		
	Total		6615,086	69			

Bedasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.11 didapatkan nilai *linearity* sebesar  $0,073 > 0,05$  ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen dengan nilai sebesar  $0,073$  sehingga pada penelitian ini dapat dikatakan linear.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui dan membuktikan hipotesa antar dua variabel. Pada penelitian ini uji hipotesis

<sup>10</sup>Miksan Ansori, "Panduan analisis manual penelitian kuantitatif," *STIT Muhammadiyah*, 2015, 20.

<sup>11</sup>V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 56.

menggunakan *Correlasion Product Moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22.0 for windwos*. Hubungan antar variabel bisa diketahui apabila nilai p value lebih rendah dari 0,050. Jika nilai signifikansi  $< 0,050$  maka terdapat hubungan yang signifikan antar dua variabel.<sup>12</sup> Berikut hasil uji hipotesis hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan minat belajar

**TABEL 4.12 UJI KORELASI INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP MINAT BELAJAR**

		Intensitas	Minat Belajar
Intensitas	Pearson Correlation	1	-,255*
	Sig. (2-tailed)		,033
	N	70	70
Minat Belajar	Pearson Correlation	-,255*	1
	Sig. (2-tailed)	,033	
	N	70	70

Berdasarkan pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai antar variabel intensitas penggunaan internet dengan minat belajar sebesar 0,033 dengan nilai r -0,255 artinya hipotesis pada penelitian ini diterima atau signifikan karena nilai  $p=0,033$  lebih kecil dari 0,050 ( $0,033 < 0,050$ ). Dari data tersebut diketahui terdapat hubungan negatif dengan nilai r-0,255. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada

<sup>12</sup> Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 194.

penelitian ini diterima dan terdapat hubungan negatif antar variabel intensitas penggunaan internet dengan minat belajar.

Untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X dan Y dapat dilihat menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan nilai yang diperoleh sebesar -0,255. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai R untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel

**TABEL 4.13 INTERPRETASI NILAI R**

Interval Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,1000	Sangat Kuat

Dari tabel interpretasi nilai r di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara variabel intensitas terhadap variabel minat belajar dengan nilai r (0,255) berada pada nilai interval 0,200 – 0,399 dengan kategori hubungan rendah. dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan rendah antara variabel X terhadap variabel Y.

## E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan intensitas penggunaan internet terhadap minat belajar di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 70 mahasiswa Psikologi Islam. Sebelum menguraikan hasil penelitian perlu kiranya memaparkan definisi tentang minat belajar dan intensitas penggunaan internet.

Minat merupakan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan. Minat adalah kecenderungan seseorang dalam memperhatikan aktivitas atau kegiatan, hal ini muncul karena adanya respon atau rangsangan untuk melakukan aktivitas tersebut.<sup>13</sup> Minat berhubungan dengan belajar. Dalam belajar diperlukan minat sebagai pendorong seseorang dalam melakukan proses belajar. Belajar merupakan kegiatan yang melibatkan jiwa raga agar mendapatkan perubahan tingkah laku hasil pengalaman individu dari interaksi dengan lingkungan melibatkan psikomotor, afektif dan kognitif.<sup>14</sup>

Minat bukanlah sesuatu yang dapat dimiliki begitu saja, tapi harus dikembangkan. Kondisi belajar mengajar yang efektif merupakan bentuk adanya minat dan perhatian seseorang dalam melakukan proses pembelajaran, karena jika tidak ada minat dalam diri seseorang maka akan timbul kesulitan dalam belajar. Seseorang yang tidak berminat dalam melakukan proses

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 2015, 180.

<sup>14</sup> Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran," 212.

belajar akan menimbulkan masalah pada dirinya karena tidak memahami pelajaran dan tidak terjadi proses dalam otak.<sup>15</sup> Gambaran seseorang yang mempunyai minat yang baik dalam belajar dapat ditinjau melalui aspek-aspek yang dikemukakan oleh Slameto yaitu perasaan senang dalam belajar, keterlibatan, ketertarikan dalam belajar dan perhatian.

Selanjutnya definisi intensitas penggunaan internet Menurut Chaplin intensitas adalah suatu sifat kuantitatif dari suatu pengindraan dengan intensitas perangsangnya, pengalaman, dan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap.<sup>16</sup>

Intensitas menggunakan internet merupakan bentuk perhatian dan keterkaitan yang dilakukan seseorang dengan melibatkan perasaan emosional. Didalamnya terlibat minat dan penghayatan yang muncul ketika mengakses internet. Intensitas berdasarkan kuantitas adalah banyaknya kegiatan yang dilakukan seseorang berdasarkan frekuensinya.<sup>17</sup>

Internet sendiri merupakan salah satu media komunikasi yang berfungsi menyebar luaskan informasi. Perkembangan teknologi yang cepat menyebabkan media massa mengalami banyak perubahan. Sebagai media

---

<sup>15</sup> Koko Wiranata, "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist di MAN Bengkulu Kelas XI IPA," *Skripsi*, 2020, 24–25.

<sup>16</sup> James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, 16 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 254.

<sup>17</sup> Khoirul Muna, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Yogyakarta," t.t., 43.

komunikasi, internet mempunyai peranan penting sebagai alat untuk menyampaikan pesan.<sup>18</sup>

Gambaran mengenai intensitas penggunaan internet menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Chaplin dan dibuat skala berdasarkan pendapat Chaplin diantaranya frekuensi mengenai seberapa sering seseorang melakukan aktivitas dalam menggunakan internet, lama waktu berupa seberapa lama waktu seseorang dalam menggunakan internet, perhatian penuh berupa memfokuskan diri dan konsentrasi pada kegiatan dalam menggunakan internet dan emosi meliputi rasa sedih, bahagia, marah saat menggunakan internet.

Bedasarkan analisis dekriptif yang dilakukan didapatkan data mengenai intensitas penggunaan internet mahasiswa Jurusan Psikologi Islam yakni sebanyak 32 orang dari 70 responden masuk kategori tinggi dengan tingkat persentase 45,7%, pada kategori sedang sebanyak 30 orang dengan persentase 42,9% dan pada kategori rendah sebanyak 8 orang dengan persentase 11,4%.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa intensitas penggunaan internet mahasiswa Jurusan Psikologi Islam berada pada kategori tinggi. Intensitas penggunaan internet yang tinggi dapat disebabkan oleh kebutuhan akan informasi dan hiburan yang tinggi serta kemudahan dalam mengakses internet membuat intensitas dalam menggunakan internet tinggi. Apalagi disaat pandemi Covid-19 membuat mahasiswa lebih banyak melakukan kegiatan

---

<sup>18</sup> Abdul Razaq dan Bachrul Ulum Ruly, *Belajar Singkat Cepat Mahir Menggunakan Internet*, 2003, 10–11.

menggunakan internet baik untuk belajar maupun untuk kuliah secara daring. Data penggunaan internet ini yang tinggi sesuai dengan data yang dikemukakan oleh staf khusus Kementerian Kominfo Dedy Permadi mengatakan bahwa penggunaan internet pada masa pandemi meningkat sekitar 30 hingga 40 persen.<sup>19</sup> Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Marketeers juga menyebutkan bahwa pengguna internet terbanyak berada di kalangan remaja dan dewasa awal pada rentang usia 12-34 tahun salah satu faktor nya disebabkan oleh kebutuhan akan informasi dan kemudahan dalam menggunakan internet yang membuat kecenderungan internet yang tinggi pada mahasiswa.<sup>20</sup>

Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 2 orang mahasiswa Jurusan Psikologi Islam, yaitu kepada MB dan HD. Menurut mereka penggunaan internet di masa pandemi tergolong cukup tinggi, hal ini di karenakan kuliah online juga di karenakan keperluan mencari bahan referensi dan juga sebagai hiburan. Berikut kutipan wawancara kepada MB dan HD:

*“Penggunaan internet saya pada masa pandemi cukup tinggi, selain untuk mencari bahan belajar saya juga menggunakan internet sebagai hiburan, yakni seperti menonton film, drama maupun anime dan melihat konten-konten di youtube.”*

*“Pada masa pandemi saya lebih sering menggunakan internet karena untuk kebutuhan mengikuti kuliah online. Tapi saya lebih sering menggunakan internet sebagai hiburan untuk mengurangi rasa bosan ketika belajar dari rumah”.*

---

<sup>19</sup> KOMINFO, “Penggunaan Internet Naik 40% Saat Bekerja Dan Belajar Dari Rumah.”

<sup>20</sup> Miskahuddin, “Pengaruh Internet Terhadap Penurunan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, No. 2 (2017): 296.

Penelitian oleh Saiful Islam juga menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan penggunaan internet pada masa pandemi Covid-19. Sekitar 25,3% pengguna menggunakan waktu mereka lebih dari 6 jam setiap hari untuk menggunakan internet. Peningkatan ini lebih besar digunakan pada penggunaan media sosial sebanyak 64,9% dan untuk melakukan kelas online sebesar 35,8%.<sup>21</sup>

Selanjutnya untuk hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif pada minat belajar pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam didapatkan hasil dari 70 responden 13 orang kategori tinggi dengan persentase 18,6%, kategori sedang sebanyak 49 orang persentase 70% dan masuk kategori rendah ada 8 orang dengan persentase 11,4%. Dari hasil data tersebut diketahui bahwa minat belajar mahasiswa Jurusan Psikologi Islam berada pada kategori sedang sebanyak 49 orang dengan persentase 70%.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa minat belajar mahasiswa Jurusan Psikologi Islam pada pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang yakni sebanyak 49 orang dengan persentase 70%. Ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa masih cukup baik pada masa pandemi Covid-19. Walaupun ada rasa bosan saat mengikuti pembelajaran secara daring. Namun, mahasiswa masih mau terlibat dalam proses pembelajaran secara daring

---

<sup>21</sup> Annastasya G. Ratulangi dkk, "Adiksi Internet Sebagai Salah Satu Dampak Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Biomedik: JBM* 13, no. 3 (April 10, 2021): 251–258, <https://doi.org/10.35790/jbm.13.3.2021.31957>.

dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar ini penting seperti pendapat yang disampaikan oleh Santika bahwa keterlibatan mahasiswa pada proses pembelajaran merupakan kunci utama pada pendidikan. Dengan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa ini merupakan salah satu langkah supaya dapat mempertahankan minat belajar mahasiswa yang bisa saja menurun karena rasa bosan ketika proses belajar.<sup>22</sup>

Minat atau keinginan sangat mempengaruhi pencapaian dalam belajar minat yang besar dalam belajar akan membuat seseorang memusatkan perhatiannya dalam belajar oleh sebab itu minat sangat penting dalam diri.<sup>23</sup> Apalagi disaat pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran secara daring. Perubahan dalam proses pembelajaran membuat mahasiswa perlu banyak beradaptasi, yang semula pembelajaran dilakukan luring atau langsung kini menjadi pembelajaran secara daring atau dalam jaringan yang di kenal dengan pembelajaran secara *online*.

Minat merupakan salah satu aspek psikologis seseorang dalam belajar yang meliputi perasaan suka, gairah, keinginan dan rasa semangat dalam melakukan proses perubahan melalui kegiatan meliputi pengalaman dan pengetahuan. Perubahan dalam sistem belajar pada pandemi Covid-19 membuat perubahan hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian di Indonesia

---

<sup>22</sup> Dessyta Gumanti dan Serli Diovani Teza, "Analisis Tingkat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam Perkuliahan Daring Masa Pandemi Covid 19," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (2021): 1645.

<sup>23</sup> Mahbub, Muhsinin, dan Deliza, "Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Selama Pandemi Covid-19," 43.

menunjukkan adanya perubahan aspek psikologi pada mahasiswa antara lain 19,6% dari total responden merasa cemas dan khawatir, 12,5% merasa bosan, 9% kurang memahami materi pembelajaran dan 8,3% merasa butuh liburan.<sup>24</sup>

Terkait dengan minat belajar di masa pandemi ini dari hasil wawancara kepada kedua mahasiswa yaitu HD dan MB mengaku bahwa minat belajar mereka di saat pandemi termasuk naik turun bahkan cenderung kurang, sebagaimana yang keduanya sampaikan dalam kutipan wawancara di bawah ini:

*“Minat belajar saya pada pandemi ini dipengaruhi dari berbagai faktor, seperti mood dan juga keadaan eksternal, misalnya jaringan internet yang tiba-tiba bermasalah. Jika mood saya tidak baik atau jaringan naik turun menyebabkan fokus saya terpecah saat mengikuti perkuliahan. Selain itu, kelelahan juga menjadi penentu mood saya, seperti perkuliahan dipindahkan jadwalnya di hari yang memang sudah banyak mata kuliah.”<sup>25</sup>*

*“Untuk minat belajar saya merasa agak kurang karena ketika perkuliahan sedang berlangsung saya kurang mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan dan saya merasa kurangnya pengawasan sehingga terkadang saya tertidur ketika pembelajaran berlangsung.”<sup>26</sup>*

Dari hasil wawancara diatas mengenai intensitas penggunaan internet dan minat belajar diketahui bahwa tingkat penggunaan internet mahasiswa meningkat di masa pandemi Covid-19 ini hal ini didasari karena kebutuhan dalam menggunakan internet seperti untuk mencari bahan belajar, melakukan perkuliahan secara daring serta sebagai hiburan. Di samping itu minat belajar

---

<sup>24</sup> Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, 12.

<sup>25</sup> MB, Wawancara Subjek Via WhatsApp, pada 30 September 2021.

<sup>26</sup> HD, Wawancara Subjek Via WhatsApp, pada 30 September 2021.

mahasiswa di masa pandemi Covid-19 ini cenderung kurang dan naik turun hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti jaringan yang kadang bermasalah, kurang memperhatikan dosen serta mood mahasiswa yang sedang dalam kondisi kurang bagus

Untuk hipotesis ketiga terkait dengan hubungan kedua variabel dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara intensitas penggunaan internet terhadap minat belajar dengan nilai *pearson correlation*  $r_{xy}$  sebesar -0,255 dan nilai signifikan  $p=0,033$  ( $p < 0,05$ ). Nilai  $r_{xy}$  menunjukkan pada hubungan **negatif** yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan internet maka minat belajarnya rendah begitu juga sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan internet maka minat belajarnya tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

Jadi, hipotesis yang diajukan peneliti **diterima** yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan internet terhadap minat belajar pada masa pandemi Covid-19 ( $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak). Dengan nilai *pearson correlation*  $r_{xy}$  sebesar -0,255 dan nilai signifikan  $p=0,033$  ( $p < 0,05$ ). Nilai  $r_{xy}$  menunjukkan pada hubungan negatif yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan internet maka minat belajarnya rendah begitu juga sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan internet maka minat belajarnya tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunitasari tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar pada masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil bahwa pembelajaran secara daring berpengaruh terhadap minat belajar. Hal ini disebabkan karena rasa bosan ketika mengikuti pembelajaran secara daring dan merasa pembelajaran kurang menarik.<sup>27</sup>

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh teori Aji Supriyanto yang berpendapat bahwa internet merupakan sumber informasi yang bisa menjadi pusat pembelajaran dan pendidikan karena kaya informasi tentang ilmu pengetahuan serta dikenal sebagai perpustakaan digital karena pada dasarnya internet mempunyai banyak kegunaan bagi mahasiswa jika penggunaannya untuk membantu kegiatan belajar dan mencari informasi. Namun pemanfaatan internet di kalangan pelajar masih kurang maksimal.<sup>28</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Young dikutip dari Miskahuddin mengatakan bahwa adanya fasilitas internet bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengaksesnya pada bidang akademik seperti untuk penelitian dan belajar alasan ini berdasarkan ketersediaan internet di lingkungan kampus. Namun pada kenyataannya 58% mahasiswa mengalami penurunan dalam belajar serta penurunan *ranking*. Hal ini terjadi dikarenakan penyalahgunaan dalam menggunakan internet untuk mencari hal

---

<sup>27</sup> Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 238.

<sup>28</sup> Ayu Permata Sari dan Novera Utami, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 13 Kerinci," 2019, 9.

yang tidak bermanfaat.<sup>29</sup> Melihat dari banyaknya manfaat internet baiknya mahasiswa mampu menggunakannya dengan baik. Namun jika mahasiswa menggunakannya hanya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat maka manfaat yang didapat juga sedikit.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini sudah dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah yang ada. Tetapi, penelitian ini masih mempunyai keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dan sempat beberapa kali mengalami PPKM sehingga dalam mencari sumber data dan literature sangat terbatas.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam membagikan kuesioner karena dilakukan secara *online* dengan menggunakan *Google Form*.
3. Terdapat beberapa jawaban dari responden yang kurang konsisten, hal ini bisa disebabkan karena responden kurang teliti dalam mengisi pernyataan yang telah dibagikan.
4. Penelitian menggunakan kamus psikologi dari J.P Chaplin untuk skala intensitas penggunaan internet hal ini di karenakan keterbatasan peneliti dalam mencari referensi.
5. Pada wawancara peneliti tidak menggunakan *guide* wawancara.

---

<sup>29</sup> Miskahuddin, "Pengaruh Internet Terhadap Penurunan Minat Belajar Mahasiswa," 306.